

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran.

2.1.1.1. Konsep Dasar Pengelolaan.

Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang berfokus pada pengaturan, pemanfaatan, serta pemeliharaan fasilitas pendidikan agar dapat menunjang proses belajar mengajar secara optimal. Sarana pembelajaran adalah segala alat yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran seperti buku, media pembelajaran, alat peraga, dan teknologi pendidikan. Prasarana pembelajaran adalah fasilitas pendukung tidak langsung seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, lapangan, dan gedung sekolah.

Pengelolaan sarana prasarana mencakup proses perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan. Tujuan utama pengelolaan ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif sehingga murid dapat belajar secara efektif.

Menurut Rahminawati (2016:86), Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah harus dimanfaatkan dan dikelola untuk berjalannya proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan tersebut ditujukan supaya dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana termasuk kegiatan yang sangat penting di sekolah, dikarenakan adanya pengelolaan sarana dan prasarana dapat mendukung suksesnya proses belajar mengajar di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran

terdapat beberapa tahapan ialah; perencanaan, pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Dalam perencanaan sarana dan prasarana memiliki tujuan ialah untuk memudahkan pihak sekolah dalam menentukan kebutuhan sarana dan prasarana, memudahkan proses pembelajaran, memudahkan pengelolaan keuangan, dan agar tersusunnya apa yang akan dilakukan atau yang akan dibeli. Adapun hambatan dalam perencanaan sarana dan prasarana yaitu dana atau anggaran yang tidak mencukupi sarana dan prasarana, prasarana yang kurang memadai ialah lahan yang tidak sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan. Sedangkan menurut Minarti (2011: 92), dalam perencanaan memiliki tujuan yaitu membantu proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien. Jika salah dalam merencanakan sarana dan prasarana, maka akan membuat proses pembelajaran gagal dan kekeliruan dalam menentukan kebutuhan sarana dan prasarana untuk pembelajaran selanjutnya.

Pengertian sarana dan prasarana menurut Isnawardatul (2020 : 358) sarana dan prasarana pendidikan merupakan semua benda bergerak maupun tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga menjadi keseluruhan proses, pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan sarana prasarana dan peralatan peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Mulyasa dalam Isnawardatul Bararh (2020 : 358) sarana dan prasarana dapat di artikan sebagai berikut :

- a. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.
- b. Prasarana pendidikan adalah fasilitas pendukung tidak langsung (misalnya: gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, halaman, laboratorium).
- c. Pengelolaan sarana dan prasarana adalah proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan fasilitas pendidikan agar dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk menunjang pembelajaran.

2.1.1.2. Tujuan Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Menurut Divana Dealisya (2025 : 1) Dalam dunia pendidikan, Manajemen fasilitas dan infrastruktur adalah aspek penting, termasuk tidak hanya pemeliharaan fisik, tetapi perencanaan dan pengadaan untuk mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang ada. Pengelolaan yang baik memungkinkan setiap elemen pendidikan, terutama guru dan siswa, dapat memanfaatkan fasilitas dengan maksimal guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan langkah - langkah yang masuk akal, siswa akan lebih mudah.

Pengelolaan adalah aktivitas yang dilakukan secara kolaboratif oleh individu dan kelompok dengan tujuan mencapai sasaran organisasi. Keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi tersebut dapat dilihat dari indikator seperti suasana belajar yang nyaman, penggunaan sarana dan prasarana yang tepat, serta tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkomunikasikan pembaca dengan pemahaman tentang lembaga pendidikan

dan manajemen infrastruktur. Studi ini menggunakan metode kualitatif seperti observasi, wawancara dengan guru dan siswa, dan dokumentasi tentang kebijakan manajemen kelembagaan dan infrastruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang baik dan manajemen infrastruktur menciptakan suasana pembelajaran yang bermanfaat, meningkatkan pemahaman siswa untuk mengajar materi pengajaran, dan memiliki efek positif pada pencapaian tujuan pendidikan.

- a. Menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai
- b. Menjamin penggunaan fasilitas secara optimal
- c. Menjaga keberlangsungan dan kelayakan pakai fasilitas sekolah
- d. Meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran

2.1.1.3. Ruang Lingkup Pengelolaan Sarana dan Prasarana

a. Perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana berawal dari mengidentifikasi sarana dan prasarana, memilah-milih sarana dan prasarana yang diperlukan, mencatat anggaran yang akan di beli dan dievaluasi. Dalam perencanaan sarana dan prasarana yang terlibat adalah yayasan, kepala sekolah, guru-guru dan staf TU. Selanjutnya pihak yayasan dan kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru-guru beserta staf TU agar dapat mendiskusikan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana.

Pertama-tama para guru mengusulkan prosedur yang telah direncanakan, selanjutnya pihak yayasan dan kepala sekolah menampung usulan yang diajukan oleh guru-guru. Pihak yayasan, kepala sekolah dan guru-guru memilah dan

memilih dengan seksama terkait usulan yang telah diajukan oleh guru-guru sebelumnya. Setelah dipilah dan dipilih kebutuhan sarana dan prasarana tersebut dicatat agar lebih jelas apa yang harus diutamakan dalam pengadaan dan disesuaikan dengan dana yang dimiliki. Sejalan dengan pendapat Muizzuddin (2019 : 56), perencanaan sarana dan prasarana memiliki beberapa tahapan ialah:

1. Melihat keperluan.
2. Mencatat barang-barang yang ada.
3. Memilah-milih sarana yang diperlukan.
4. Mempersiapkan dana.
5. Memberi tugas dan tanggungjawab untuk mempersiapkan sarana dan prasarana.

Dalam perencaranaan sarana dan prasarana memiliki tujuan ialah untuk memudahkan pihak sekolah dalam menentukan kebutuhan sarana dan prasarana, memudahkan proses pembelajaran, memudahkan pengelolaan keuangan, dan agar tersusunnya apa yang akan dilakukan atau yang akan dibeli. Adapun hambatan dalam perencanaan sarana dan prasarana yaitu dana atau anggaran yang tidak mencukupi sarana dan prasarana, prasarana yang kurang memadai ialah lahan yang tidak sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan. Sedangkan menurut Minarti (2011:32), dalam perencanaan memiliki tujuan yaitu membantu proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien. Jika salah dalam merencanakan sarana dan prasarana, maka akan membuat proses pembelajaran gagal dan kekeliruan dalam menentukan kebutuhan sarana dan prasarana untuk pembelajaran selanjutnya.

Menurut Bafadal (2014 : 12) indicator pengelolaan sarana prasarana dari aspek perencanaan sebagai berikut :

1. analisi kebutuhan sarana pembelajaran
2. kesesuaian fasilitas dengan kurikulum
3. pelibatan guru dalam perencanaan.
4. Sakal prioritas pengadaan.
5. Penyusunan rencana anggaran sarpras

b. Pengadaan

Menurut Mawarni Safitri (2025:2) Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran merupakan salah satu aspek fundamental dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Namun, proses ini kerap menghadapi berbagai kendala yang meliputi keterbatasan dana, keterlambatan alokasi anggaran, kurangnya sumber daya manusia (SDM) dalam perencanaan, terbatasnya lahan, lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan, hingga kurangnya pengetahuan teknis dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan tersebut dan mengusulkan solusi melalui studi literatur terhadap sejumlah sumber ilmiah. Dengan pendekatan kualitatif berbasis kajian pustaka, penelitian ini menelaah strategi pengadaan sarana-prasarana yang efektif, baik yang bersumber dari pemerintah melalui dana BOS dan DAK Fisik, maupun upaya kolaboratif seperti kerja sama dengan sektor swasta, pelibatan masyarakat, hingga optimalisasi fasilitas yang telah ada. Hasil studi menunjukkan bahwa solusi strategis seperti pelatihan SDM, transparansi pengelolaan anggaran, pemanfaatan ruang secara multifungsi, serta penguatan

koordinasi dan komunikasi antar pihak dapat menjadi langkah efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pihak sekolah, dan masyarakat dalam merancang kebijakan serta pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang lebih efisien dan berkelanjutan. Melalui pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif, lingkungan pembelajaran yang kondusif dan berkualitas dapat tercipta untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Dengan adanya sarana dan prasarana membantu proses pembelajaran, sehingga menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran diperlukannya alat dan media pembelajaran yang diperlukan untuk membantu pembelajaran. Contohnya pembelajaran yang tidak efektif seperti, ketika proses pembelajaran kelas yang akan digunakan bocor, atau tidak terawat. Oleh sebab itu, suatu lembaga membutuhkan pengelolaan sarana prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh untuk belajar dan mengajar. Suatu keberhasilan pembelajaran akan berhasil, jika pengelolaan sarana dan prasarananya memadai dan mendukung. Menurut Ni'matul dalam Ria Ramdhiani (2017: 96), Sarana dan prasarana sekolah berpengaruh terhadap perkembangan anak sehingga bisa mengagalkan proses belajar dan mengajar. Kenyataanya dalam setiap sekolah masih banyak sarana dan prasarana yang tidak sesuai standar yang ada didalam kemendikbud sehingga pengelolaannya sarana dan prasarananya belum optimal.

Sarana dan prasarana menjadi sumber daya pendidikan yang berpengaruh terhadap belajar mengajar sehingga pentingnya mengelola sarana prasarana dengan baik. Manajemen sarana dan prasarana dengan pengelolaan sarana dan prasarana bagian yang tidak bisa dipisahkan. Contohnya, lahan, halaman, bangunan atau gedung, perlengkapan ape dalam, dan ape luar. Sarana prasarana pendidikan patut dikembangkan terus menerus, didalam mengembangkan sarana prasarana dibutuhkan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh kepada kegiatan belajar dan mengajar.

Menurut Suyadi (2017), ada empat pengelolaan sarana dan prasarana yaitu, perencanaan, pengadaan, penggunaan serta pemeliharaan. Oleh karena itu sarana dan prasarana membutuhkan pengelolaan yang baik dan mendukung dikarenakan sarana dan prasarana merupakan sumber daya pendidikan yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari penelitian Rahmiga (2019), mengemukakan tentang pengelolaan sarana dan prasarana ialah rendahnya sarana dan prasarana di Indonesia sehingga banyak sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam menunjang proses pembelajaran. Contohnya, lahan yang sempit, jumlah bangku yang tidak sesuai dengan kapasitas siswa, dan kelas yang sering banjir akibat bocor.

Menurut Bafadal (2014:16) indikator pengelolaan sarana prasarana dari aspek pengadaan sebagai berikut :

1. Prosedur pengadaan yang transparan

2. Kualitas fasilitas sesuai standar
3. Ketepatan waktu pengadaan
4. Kesesuaian jumlah dengan kebutuhan kelas
5. Legalitas dan kelayakan barang

c. Pemanfaatan

Menurut Adelia Eka Pitaloka (2023:49) Usaha untuk mengembangkan kualitas sumberdaya manusia dapat melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran dapat terlaksana dengan sukses apabila proses belajar mengajar didukung oleh pemanfaatan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien. Sarana dan prasarna merupakan hal yang berbeda. Sarana adalah kumpulan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan, seperti kursi, meja, papan tulis dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah bagian dari fasilitas sekolah yang digunakan secara tidak langsung seperti, kebun, taman,dan halaman sekolah. Sarana dan prasarana adalah salah satu fasilitas yang mendukung terjadinya proses kegiatan dalam suatu organisasi yang didalamnya juga terdapat satuan pendidikan maupun sekolah (Ismaya, 2015). (Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan). Dalam menyusun dan merencanakan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar mampu memenuhi kebutuhan maupun keperluan seluruh komponen yang ada di sekolah.Sarana dan prasarana pendidikan termasuk ke dalam aspek dari Delapan Standar Nasional Pendidikan sebagai penunjang untuk menjamin lancarnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah. Pentingnya sarana dan prasarana pendidikan pada

lembaga sekolah dan penunjang untuk kegiatan belajar mengajar juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah.

Pada Bab VII Pasal 42 PP 32/2013 disebutkan bahwa: (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Peranan penting dalam membantu tercapainya sebuah keberhasilan dari pembelajaran yakni sarana dan prasarana pendidikan. Pemanfaatan yang dilakukan dengan cara yang tepat mampu memberikan kemudahan untuk para siswa dalam menyerap dan menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dalam pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah merupakan salah faktor yang diberikan perhatian lebih karena suatu kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik jika dibantu oleh sarana dan prasarana yang sesuai dan layak. Namun sebaliknya jika sarana dan prasarana yang tersedia tidak memadai akan menyebabkan

menghambat kegiatan belajar siswa sehingga dapat berpengaruh pada mutu sekolah (Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. 2019)

Keberhasilan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana dapat meningkatkan mutu sekolah sehingga menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memberikan manfaat secara optimal dan dapat berkembang lebih pesat. Dalam hal pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah masih banyak menimbulkan masalah, walaupun banyak sekolah sudah memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik. Permasalahan yang ada contohnya seperti tempat untuk melangsungkan pembelajaran olahraga berada di depan kelas yang sedang melakukan aktivitas pembelajaran, tenaga kependidikan yang tidak memiliki ruang pribadi yang bebas dari para siswa, terjadi keterbatasan dalam melaksanakan upacara bendera dikarenakan lapangan yang terlalu kecil, dan lain-lain. Walaupun sekolah sudah menyediakan berbagai sarana dan prasarana namun pada kenyataannya tidak dimanfaatkan secara optimal dikarenakan lahan yang dimiliki sekolah kurang luas, serta terdapat bangunan-bangunan dari masyarakat yang bersifat permanen yang mengelilingi sekolah. Dari masalah-masalah tersebut maka sekolah memerlukan sarana dan prasarana yang memiliki kualitas yang tinggi namun harus disesuaikan dengan kebutuhan dan pendanaan untuk dapat memperbaiki dan mengembangkan mutu sekolah. Pemanfaatan sarana dan prasarana juga harus dilakukan dengan efisien dan tepat guna agar pendidikan dapat terselenggara dengan efektif dan efisien.

Menurut bafadal (2014 : 20) indicator pengelolaan sarana prasarana dari aspek pemanfaatan sebagai berikut :

1. Tingkat penggunaan fasilitas dalam pembelajaran
2. Kesesuaian sarpras dengan metode mengajar
3. Aksesibilitas sarana bagi guru dan murid
4. Integritas TIK dalam pembelajaran
5. Efektivitas penggunaan alat peraga /media

d. Pemeliharaan

Menurut Mawaddah Tajudin (2023:3) Pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara dan menyimpan barang-barang sesuai dengan bentuk-bentuk jenis barangnya sehingga barang tersebut awet dan tahan lama.⁵Sarana pendidikan diartikan sebagai peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, sementara prasarana pendidikan diartikan sebagai fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran.⁶Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam kondisi baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Bafadal (2014:35) indicator pengelolaan sarana prasarana dari aspek pemeliharaan sebagai berikut

1. jadwal perawatan rutin

2. kebersihan dan keamanan fasilitas
3. perbaikan kerusakan tepat waktu
4. partisipasi warga sekolah dalam menjaga sarpras
5. anggaran pemeliharaan

Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personel sekolah dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai ini sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.⁸Tujuan dan Manfaat Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu:

1. Untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting terutama jika dilihat dari aspek biaya, karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal dibandingkan dengan merawat bagindari peralatan tersebut.
2. Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal.
3. Untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur.
4. Untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut.

e. Pengawasan dan Evaluasi

Iskandar & Wibowo dalam Arianus Adam (2016:68). Pengawasan merupakan kegiatan atau tindakan pengawasan dari seseorang yang diberitugas, tanggung jawab, dan wewenang melakukan pembinaan dan penilaian terhadap orang atau lembaga yang dibinanya. Seseorang yang diberi tugas sebagai pengawas harus benar-benar memahami peranannya dan memiliki keahlian dalam bidang pengawasan dalam usaha memberikan layanan kepada kepala sekolah, guru dan personil sekolah, baik secara individual maupun secara kelompok dalam upaya memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan personil sekolah, sehingga kemajuan anak dan mutu pembelajaran secara komprehensif akan dapat ditingkatkan. Temuan penelitian pada sarana dan prasarana di sekolah adalah pertama, pertama, pengawasan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah dan petugas pengawasan.

Dalam kaitannya dengan pemenuhan standar sarana dan prasarana sekolah peranan kepala sekolah sebagai manajer sangat penting untuk memperhatikan secara optimal untuk memenuhi sarana dan prasarana sekolah yang dikelolanya, dengan menerapkan pada kerangka kerja manajemen pendidikan modern seperti proses perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan, penilaian dan pengawasan sarana dan prasarana, yang didukung oleh manajemen inventaris dan pengadaan sarana dan prasarana yang berbaris teknologi.

Petugas pengawas berperan untuk menginventarisasi sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Pengawas dalam bidang sarana dan prasarana menjalankan tugas kepengawasan dalam arti sebagai pengendalian, yaitu proses membandingkan kinerja aktual dengan standar dan tindakan perbaikan yang perlu dilakukan. Pengawas diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh untuk melakukan pengawasan dengan memberikan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada suatu lembaga pendidikan (Mukhtar, 2010). Kepala sekolah dan petugas pengawasan sarana dan prasarana ada dalam tujuan pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu pertama, mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting terutama jika dilihat dari segi biaya karena membeli peralatan akan jauh lebih mahal daripada menjaga atau memelihara. Kedua, menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan, sehingga diperoleh hasil yang optimal. Ketiga, menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin. Keempat, menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan peralatan tersebut (Nurabadi, 2014). Analisis yang dilakukan adalah dengan melihat aspek-spek yang diawasi oleh kepala sekolah dan petugas pengawasan sarana dan prasarana lebih berfokus pada hal-hal berikut, yaitu pertama, pengadaan sarana dan prasarana didasarkan pada analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas, serta sesuai dengan dana dan tingkat kepentingan. Aspek ini untuk mengantisipasi kesalahan dan adanya efektifitas dan efisiensi pada pengadaan sarana dan prasarana.

Kedua, aspek pemanfaatan atau penggunaan sarana dan prasarana. Adapun beberapa sarana dan prasarana di sekolah meliputi: laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang kelas, ruang guru, ruang UKS, tempat ibadah, toilet, gudang, ruang sirkulasi, ruang tata usaha, dan ruang konseling. Beragam sarana dan prasarana tersebut perlu untuk diawasi oleh kepala sekolah dalam periode tertentu. Tugas kepala sekolah ini menjadi optimal dengan bantuan petugas pengawas sarana dan prasarana dengan memberikan laporan baik lisan dan tulisan kepada kepala sekolah.

Menurut Bafadal (2014:42) indikator pengelolaan sarana prasarana dari aspek pengawasan dan evaluasi sebagai berikut :

1. Monitoring penggunaan sarpras
2. Evaluasi efektifitas fasilitas
3. Pelaporan kondisi sarpras
4. Tindak lanjut hasil evaluasi
5. Akuntabilitas pengelolaan

2.1.1.4 Peran Guru dalam Pengelolaan Sarana Prasarana

Sebagai pelaksana tugas pendidikan guru juga mempunyai andil dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam hal ini, guru lebih banyak hubungannya dengan sarana pengajaran, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran lainnya dibandingkan dengan keterlibatannya dengan sarana pendidikan yang tidak langsung berhubungan. Peranan guru dalam pengelolaan sarana dan prasarana dimulai dari perencanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan, serta pengawasan.

Menurut Mulyono (2020:126) dalam perencanaan sarana dan prasarana, guru mengidentifikasi dan mengusulkan kebutuhan belajar peserta didik untuk kebutuhan buku dan bahan ajar dalam bentuk modul, buku paket ataupun lembar kerja siswa, kebutuhan alat peraga, peralatan laboratorium seperti laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, laboratorium teknologi informasi dan komunikasi. Untuk mata pelajaran olahraga seperti: bola volley, bola basket, dan lain-lain. Kebutuhan matras untuk senam, stopwatch, cakram dan lain-lain. Usulan dilaksanakan pada setiap awal tahun pelajaran.

Dalam hal pemanfaatan, guru menggunakan segala sarana sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran masing-masing dan sesuai pula dengan kajian yang dibahas serta pencapaian indikatornya.

Dalam hal pemeliharaan dan pengawasan, guru ikut terlibat dengan cara melibatkan peserta didik untuk ikut serta merapikan dan menyimpan kembali barang-barang yang telah digunakan. Pengawasan yang dilakukan guru dengan memeriksa kembali segala sarana yang telah digunakan serta mencatat pada buku kontrol penggunaan sarana.

2.1.2. Hasil Belajar Murid

2.1.2.1. Pengertian Hasil Belajar

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Biggs, dalam Nursyahr Jihan (2004:3). Hasil belajar mengacu pada tingkat pemahaman yang berhasil dicapai oleh siswa. Hasil belajar murid adalah perubahan kemampuan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terjadi setelah murid mengikuti proses

pembelajaran, yang dipengaruhi oleh faktor internal, guru, dan lingkungan belajar, serta mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sudjana (2005) mengemukakan pengertian dari hasil belajar merujuk pada kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran di sekolah. Nurkencana dalam (Mujahiddah, 2022) hasil belajar didefinisikan sebagai pencapaian yang diperoleh siswa dalam bentuk nilai mata pelajaran. Penting untuk dicatat bahwa hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran karena ia merupakan hasil dari proses tersebut. Prestasi belajar di sisi lain, adalah hasil yang muncul dari proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, Untuk menilai keberhasilan siswa dalam pembelajaran, evaluasi diperlukan untuk mengukur prestasi yang telah dicapai oleh siswa setelah melewati proses pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyelidiki dampak sarana dan prasarana sekolah terhadap hasil belajar siswa. Penelitian-penelitian ini dilakukan di setiap tingkat pendidikan menunjukkan dampak positif dan sarana prasarana untuk hasil belajar siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Murniarti et al dalam Nursyahr Jihan (2023:5) menunjukkan bahwa pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa signifikan secara positif.

2.1.2.2 Komponen Pembelajaran

Menurut Sofia Nadilah (2025:261) Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses pembelajaran. Komponen Pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem

proses Pendidikan, yang menentukan berhasil atau tidaknya proses Pendidikan. dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran adalah Kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar.

Ada beberapa komponen-komponen dari strategi pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran. Dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan khusus), tujuan itu bertingkat, berakumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni membangun manusia (peserta didik) yang sesuai dengan yang di cita-citakan. Dalam tujuan Pendidikan nasional, berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, tujuan Pendidikan nasional (Indonesia) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, Kesehatan jasmani dan Rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Adapun tujuan instruksional/ tujuan pembelajaran khusus, adalah tujuan pembelajaran yang sifatnya masih umum dan belum dapat menggambarkan tingkah laku yang lebih spesifik. Tujuan ini dapat dilihat dari tujuan setiap pokok bahasan suatu bidang studi yang ada di dalam GBPP. Sedangkan tujuan

instruksional/pembelajaran khusus, merupakan penjabaran dari tujuan instruksional umum. Tujuan ini dirumuskan oleh guru dengan maksud agar tujuan instruksional umum tersebut dapat lebih dispesifikan dan mudah diukur tingkat ketercapaiannya.

b. Materi Pembelajaran

Pada dasarnya materi pembelajaran adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata Pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Secara umum isi kurikulum ini dapat dipilah menjadi tiga unsur utama, yaitu logika (pengetahuan tentang benar-salah; berdasarkan prosedur keilmuan), etika (pengetahuan tentang baik-buruk) muatan nilai moral, dan estetika (pengetahuan tentang indah-jelek), berupa muatan nilai seni. Sedangkan bila memilahnya berdasarkan taksonomi bloom, bahan pembelajaran itu berupa kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/nilai), dan psikomotor (keterampilan). Tugas guru di sini adalah memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran. Dalam memilih bahan pembelajaran, guru dapat mempertimbangkan kriteria-kriteria sebagai berikut: relevansi (secara psikologis dan sosiologis), kompleksitas, rasional/ilmiah, fungsional, dan komprehensif/keseimbangan. (Riyana, Tanpa tahun).

c. Guru/pendidik

Guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Masing-masing guru berbeda dalam pengalaman pengetahuan kemampuan menyajikan Pelajaran, gaya pengajar, pandangan hidup, maupun

wawasannya. Perbedaan ini mengakibatkan adanya perbedaan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan dalam program pengajaran.

d. Peserta didik

Peserta didik biasanya digunakan untuk seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau Lembaga Pendidikan lainnya, dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru. Sehubungan dengan persoalan anak didik di sekolah sekolah, amstrong yang dikutip oleh haudi dalam Sofia Nadilah (2025:263), mengemukakan beberapa persoalan anak didik yang harus dipertimbangkan dalam Pendidikan. persoalan tersebut mencakup apakah latar belakang budaya Masyarakat peserta didik? Bagaimana Tingkat kemampuan anak didik? Hambatan-hambatan apakah yang dirasakan anak didik disekolah? Dan bagaimana penguasaan anak didik disekolah? Berdasarkan persoalan tersebut perlu diciptakan Pendidikan yang memperhatikan perbedaan individual, perhatian khusus pada anak yang memiliki kelainan, dan penanaman sikap dan tanggung jawab pada anak didik. (Haudi, 2021).

e. Metode

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapainya sesuai dengan yang kehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam kegiatan belajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar proses belajar mengajar tidak membosankan. Tujuannya agar peserta didik berminat untuk mengikuti proses belajar mengajar. Akan tetapi perlu

diketahui bahwa penggunaan metode yang bervariasi bisa juga tidak menguntungkan kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini bila penggunaannya tidak tepat dan tidak sesuai dengan situasi yang mendukung, serta tidak melayani perbedaan individu peserta didik.

f. Alat

Alat adalah benda yang dipakai untuk mencapai apa yang dimaksud. Alat pembelajaran adalah seriap peralatan yang dapat menunjang efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi yaitu alat sebagai perlengkapan, sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.

g. Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Berikut dikemukakan sumber-sumber belajar yaitu; manusia (dalam keluarga, sekolah, dan Masyarakat), buku/perpustakaan, masa media, lingkungan, alat pengajaran, museum dan lain-lain.

h. Evaluasi

Istilah evaluasi adalah penilaian. Mengevaluasi adalah memberikan penilaian. Dalam pengertian luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Evaluasi pembelajaran menurut bloom b.s adalah proses pengumpulan data real secara sistematis. Data ini akan

digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau tingkat perubahan peserta didik. Evaluasi memiliki fungsi: 1) untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar, serta mengadakan perbaikan program bagi peserta didik. 2) untuk memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari setiap peserta didik. 3) untuk menentukan peserta didik di dalam situasi belajar mengajar yang tepat, sesuai dengan Tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. 4) untuk mengenal latar belakang peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar, nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang timbul. (Simatupang, 2019:268).

2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi proses hasil belajar seseorang yang timbul dan dari dalam diri pelajar. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi aktifitas dan hasil belajar yang ditimbulkan oleh hal yang berasal dari luar diri si pelajar.

1. Faktor Internal

Dari sisi diri peserta didik, terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi aktifitas dan hasil belajarnya, yaitu kondisi fisiologis dan psikologis. Bahwa kondisi fisiologis peserta didik akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang ingin dicapainya. Seorang peserta didik yang sedang terganggu kesehatan jasmani, keadaan tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Sama

halnya dengan kondisi psikologis peserta didik juga akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan hasil yang akan dicapainya.

Jadi dapat dikatakan bahwa secara umum ketika kondisi fisiologis dan psikologis sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keduanya saling berpengaruh, misalnya ketika kesehatan fisik seseorang terganggu maka ia tidak dapat belajar dengan baik, begitu juga sebaliknya ketika kondisi psikologis seseorang terganggu maka jiwanya tidak stabil dan ia tidak akan memperoleh hasil belajar yang baik. Ketika keduanya dalam kondisi baik maka akan diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Secara psikologis, aktifitas belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya yaitu:

- a. Perhatian, bila seorang peserta didik memiliki perhatian terarah dan terpusat pada materi yang sedang dipelajarinya maka, ia berpeluanh besar mencapai hasil belajar yang maksimal
- b. Pengamatan adalah kemampuan peserta didik dalam mencurahkan perhatiannya terhadap suatu materi pembelajaran. .
- c. Tanggapan merupakan respon yang diberikan seorang peserta didik terhadap stimulus yang diberikan guru kepadanya.
- d. Fantasi merupakan daya imajinasi yang dimiliki peserta didik.
- e. Ingatan berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyimpan suatu informasi dalam struktur kognisinya.
- f. Berpikir berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam melakukan operasi intelektual untuk berpikir, menalar atau memahami sesuatu.

- g. Intelligence Question (IQ) yaitu kemampuan kecerdasan intelektual peserta didik yang bisa diukur lewat usia kalender dan kematang psikologis. Semakin tinggi IQ seseorang maka akan semakin mudah ia belajar.
- h. Emotional Question (EQ). Kecerdasan emosi peserta didik yang mencakup kemampuan mengenali, mamahami dan menggunakan emosi diri sendiri dan orang lain untuk mendukung kegiatan belajar.
- i. Motivasi yaitu dorongan yang timbul baik yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik, yang menyebabkan ia mau bertindak melakukan aktifitas belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Faktor dari luar terdiri dari dua bagian penting yaitu: Faktor lingkungan dan Faktor instrumental.

2.1.2.4 Hubungan Pengelolaan Sarana Prasarana dengan Hasil Belajar

Menurut Purwanto dalam Sumiyati (2025:112) Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.” Selanjutnya Sudjana mendefinisikan “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.” Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai

cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya baik dari pemahaman dan pengetahuan. Hasil juga bisa diartikan adalah bila seseorang telah terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Menurut Sri Anitah, keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dalam diri siswa (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern).

- a. Faktor intern adalah faktor dari dalam diri siswa yaitu kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan dan kebiasaan siswa.
- b. Faktor Ekstern yaitu faktor dari luar diri siswa diantaranya yaitu lingkungan fisik dan non fisik belajar (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan:

- a. Meningkatkan kenyamanan dan motivasi belajar
- b. Memudahkan guru menyampaikan materi
- c. Membantu siswa memahami materi secara konkret
- d. Meningkatkan efektivitas pembelajaran
- e. Bermuara pada peningkatan hasil belajar peserta didik

2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian Terdahulu yang relevan diuraikan sebagai berikut :

1. Menurut Isnawardatul Bararah (2020:351) pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting, karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang di lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggungjawab terhadap sarana prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani tentang pengelolaan sarana prasarana tersebut. Dengan pengelolaan sarana prasarana kelapala sekolah dapat merencanakan dan mendata apa saja jenis dan bentuk sarana prasarana yang harus digunakan dalam sekolah tersebut. Jika semua langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, maka

akan berdampak positif terhadap siswa dalam proses belajar mengajar dan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka para penyelenggara pendidikan baik itu pemerintah, kepala sekolah, guru, personil sekolah yang lain maupun masyarakat perlu berusaha untuk terus menerus meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman. Pentingnya sarana dan prasarana guna menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XII pasal 45: Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik; dan (2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1). Terutama yang menyangkut dengan penguasaan materi, pengembangan metode mengajar, dan sistem evaluasi.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan penting untuk di kelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan karena perannya mampu mempermudah pemahaman siswa tentang

materi yang disampaikan dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Keterbatasan sarana prasarana pendidikan dan pengajaran di sekolah sudah tentu mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Dengan kata lain proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dan permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi didukung pula oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Sarana sering disebut juga sebagai administrasi materil, atau administrasi peralatan, adalah segenap proses penataan yang bersangkutan-paut dengan pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dalam kegiatan pendidikan yang tergolong dalam fasilitas fisik atau fasilitas materiil antara lain: Perabotan ruang kelas, perabot kantor tata usaha, perabot dan peralatan laboratorium, perlengkapan perpustakaan, perlengkapan ruang praktek, dan sebagainya Arikunto dalam Isnawardatul Bararah (2020:354).

2. Menurut Sulfiani (2023:935) Manajemen sarana dan prasarana melibatkan proses perencanaan, akuisisi, penyimpanan, pemeliharaan, distribusi, penghapusan, dan pengawasan. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa sarana dan prasarana dapat digunakan sesuai dengan tujuan fungsinya. Jika terdapat kekurangan dalam salah satu langkah dari proses tersebut, pencapaian tujuan optimal dalam penggunaan sarana dan prasarana menjadi tidak mungkin (Fahmi & Nabila, 2021). Fokus utama dalam pelaksanaan pendidikan adalah infrastruktur dan fasilitas pendidikan,

yang melibatkan segala peralatan dan sarana yang secara langsung mendukung kegiatan pendidikan, termasuk gedung, kelas, media pembelajaran, meja, kursi, dan sejenisnya. Prasarana merujuk pada fasilitas-fasilitas yang tidak secara langsung terlibat dalam proses pendidikan, seperti halaman, kebun/taman sekolah, dan akses jalan ke sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan tugas kompleks yang mencakup perencanaan pembangunan di tingkat nasional, regional, dan lokal. Ini juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan (Bararah, 2020).

Pengelolaan sarana pembelajaran berkaitan dengan perencanaan, yang digunakan untuk menentukan tujuan dalam sebuah organisasi. Perencanaan merupakan fondasi yang digunakan untuk merumuskan langkah-langkah dan jangkauan pencapaian suatu tujuan. Tujuan dari perencanaan adalah memberikan panduan kepada manajer untuk memahami arah yang hendak dicapai, mengurangi dampak dari perubahan, menghindari pemborosan dan kegiatan yang tidak efisien, dan menetapkan standar sebagai panduan untuk mempermudah proses pengawasan (Choliq, 2014). Proses perencanaan sarana dan prasarana dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan fasilitas dan infrastruktur, melakukan pemilihan sarana dan prasarana yang diperlukan, mencatat anggaran yang diperlukan, dan melakukan evaluasi. Yayasan, kepala sekolah, guru-guru, dan staf Tata Usaha terlibat aktif dalam proses perencanaan ini. Pada akhirnya, pihak administrasi sekolah dan kepala sekolah akan menyelenggarakan pertemuan

dengan para guru dan pengurus sekolah untuk membahas kebutuhan sarana dan prasarana yang masih belum terpenuhi (Ramdhiani, 2021:83).

Langkah-langkah perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran melibatkan analisis kebutuhan yang mendukung proses belajar mengajar di kelas, pengajuan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran, seleksi alat dan media yang masih dapat digunakan dalam pembelajaran, serta pengadaan dana. Jika dana yang diperlukan kurang, dilakukan pencarian dana tambahan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran(Nurmadiyah, 2018:55). Perencanaan dapat dimengerti sebagai suatu proses yang melibatkan pemikiran terkoordinasi dan terstruktur terhadap kegiatan yang akan dilakukan di masa depan. Tahap perencanaan ini menjadi langkah awal yang harus diselesaikan sebelum memulai langkah-langkah tindakan berikutnya. Proses perencanaan melibatkan prinsip-prinsip dasar, informasi atau data yang relevan, dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah proses pengelolaan tahap kedua selesai, sarana dan prasarana disisipkan.

Sarana dan prasarana perdagangan dapat dilakukan melalui jual beli kedua bahan tersebut. Mungkin ada contoh pembuatan sarana yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan bahan yang sudah ada(Ramdhiani, 2021). Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini terletak pada fokusnya. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pengawasan di pusat sumber belajar, khususnya perpustakaan, yang dianggap sebagai pusat literasi bagi peserta didik selama proses pembelajaran. Sementara itu, penelitian saat ini lebih terpusat pada

aspek pengelolaan sarana pembelajaran secara keseluruhan. Ini mencakup seluruh rangkaian proses, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga tahap penghapusan sarana dan prasarana pembelajaran, terutama fokus pada sarana pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu perpustakaan agama.

Pengadaan sarana dan prasarana melibatkan kolaborasi dari beberapa pihak, seperti kepala sekolah, guru, petugas Tata Usaha, dan petugas kebersihan. Kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai penentu keputusan utama dalam proses pengadaan sarana dan prasarana, sedangkan guru berpartisipasi dengan memberikan masukan mengenai kebutuhan sarana dan prasarana (Ramdhiani, 2021). Pengadaan sarana pendidikan bertujuan untuk menyediakan fasilitas pendidikan yang diperlukan guna memastikan kesuksesan dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran (Nurmadiyah, 2018).

Berbagai cara dapat dilakukan untuk memajukan sarana dan prasarana pendidikan. Misalnya, ada pilihan untuk memperoleh tanah seperti membeli, menjual, merelokasi, dan lain sebagainya. Ketika membangun rumah atau bangunan, ada pilihan seperti konstruksi baru, renovasi, pemolesan ulang, reklamasi lahan, dan pembangunan kembali. Kalau bicara soal sekolah atau kuliah, hal yang paling penting untuk diingat adalah memperhatikan. Perabot yang dibeli dapat berupa barang siap pakai maupun dalam keadaan belum jadi. Perlengkapan ini juga dapat melibatkan proses pengembangan diri atau menerima bantuan dari berbagai sumber seperti pemerintah di luar Departemen Pendidikan Nasional, badan swasta, masyarakat, individu, dan lainnya (Armalena, 2020).

Pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran melibatkan kegiatan merawat, menjaga, dan menyimpan barang sesuai dengan kategori dan jenisnya, dengan tujuan agar barang yang dijaga tetap dalam kondisi yang baik dan dapat dimanfaatkan kembali (Armalena, 2020). Pemeliharaan harian sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan oleh satu guru dan satu siswa, termasuk tindakan seperti menyimpan alat-alat pembelajaran setelah digunakan (Nasrudin & Maryadi, 2018). Gonzales menyampaikan pokok pikiran bahwa perawatan rutin pada sarana dan prasarana secara harian dapat menjaga keberlanjutan pendidikan dengan baik, serta mendukung kelancaran proses pembelajaran (Gonzales & M, 2011). Gunawan dan Benty mengemukakan teori bahwa tindakan sehari-hari harus dilakukan untuk memastikan persiapan sarana dan prasarana dengan cara yang mengurangi risiko kerusakan (Gunawan, 2017).

Semua pengawas sekolah harus melakukan pemeliharaan untuk menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dan siswa setiap saat dalam kondisi aman. Sarana dan prasarana yang sudah terdokumentasi dengan baik akan mampu memperbaiki proses pembelajaran (Manguni, 2022). Dengan demikian, pemeliharaan berkala adalah satu-satunya metode yang digunakan untuk meminimalkan kebutuhan dana tambahan dalam pembelian sarana pembelajaran baru. Dengan landasan seperti itu, secara otomatis pemeliharaan dilakukan untuk meminimalisir sarana pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikontrol dengan baik (Aprilia, 2016:35).

Penghapusan sarana dan prasarana merujuk pada tindakan untuk mengeluarkan fasilitas tersebut dari daftar inventarisasi karena telah kehilangan

relevansinya dalam konteks pembelajaran (In'am, 2019:40). Berdasarkan penjelasan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang disampaikan dalam karya. Hartati Sukirman dan rekan-rekannya mengungkapkan terkait dengan definisi penghapusan sarana dan prasarana adalah tindakan yang bertujuan untuk mengeluarkan barang-barang yang dimiliki oleh negara dari daftar inventaris, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku (Huda, 2020:25).

Penghapusan sarana dan prasarana pada dasarnya bertujuan untuk mencegah atau setidaknya mengurangi kerugian dan pemborosan biaya yang timbul akibat pemeliharaan sarana dan prasarana yang semakin memburuk, berlebihan, rusak, dan tidak dapat digunakan lagi. Tindakan ini juga membantu mengurangi beban kerja dalam melaksanakan inventarisasi (Huda, 2020).

3. Menurut Ria Ramdhiani (2021:96) Pengelolaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh untuk belajar dan mengajar. Suatu keberhasilan pembelajaran akan berhasil, jika pengelolaan sarana dan prasarananya memadai dan mendukung. Menurut Ni'matul (2017), Sarana dan prasarana sekolah berpengaruh terhadap perkembangan anak sehingga bisa mengagalkan proses belajar dan mengajar. Kenyataanya dalam setiap sekolah masih banyak sarana dan prasarana yang tidak sesuai standar yang ada didalam kemendikbud sehingga pengelolaannya sarana dan prasarananya belum optimal.

Sarana dan prasarana menjadi sumber daya pendidikan yang berpengaruh terhadap belajar mengajar sehingga pentingnya mengelola sarana prasarana dengan baik. Manajemen sarana dan prasarana dengan pengelolaan sarana dan

prasarana bagian yang tidak bisa dipisahkan. Contohnya, lahan, halaman, bangunan atau gedung, perlengkapan ape dalam, dan ape luar. Sarana prasarana pendidikan patut dikembangkan terus menerus, didalam mengembangkan sarana prasarana dibutuhkanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh kepada kegiatan belajar dan mengajar.

Menurut Suyadi dalam Ria Ramdiani (2017:99), ada empat pengelolaan sarana dan prasarana yaitu, perencanaan, pengadaan, penggunaan serta pemeliharaan. Oleh karena itu sarana dan prasarana membutuhkan pengelolaan yang baik dan mendukung dikarenakan sarana dan prasarana merupakan sumber daya pendidikan yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari penelitian Rahmiga (2019), mengemukakan tentang pengelolaan sarana dan prasarana ialah rendahnya sarana dan prasarana di Indonesia sehingga banyak sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam menunjang proses pembelajaran. Contohnya, lahan yang sempit, jumlah bangku yang tidak sesuai dengan kapasitas siswa, dan kelas yang sering banjir akibat bocor.

Menurut Yuliani dalam Ria Ramdhiani (2011:58) mengemukakan tentang pengelolaan sarana dan prasarana yaitu terdapat beberapa sekolah yang masih belum berhasil dalam pengelolaan sarana dan prasarana, sehingga menyebabkan kegagalan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana akan membantu keberhasilan proses pembelajaran antara guru dan siswa.

4. Divana Dealisy (2025:1) Dalam dunia pendidikan, Manajemen fasilitas dan infrastruktur adalah aspek penting, termasuk tidak hanya pemeliharaan fisik, tetapi perencanaan dan pengadaan untuk mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang ada. Pengelolaan yang baik memungkinkan setiap elemen pendidikan, terutama guru dan siswa, dapat memanfaatkan fasilitas dengan maksimal guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan langkah - langkah yang masuk akal, siswa akan lebih mudah memotivasi mereka untuk memahami dan mempelajari materi yang disajikan. Ini sejalan dengan pandangan Wahida et al. dalam Divana Dealisy (2022:32), keterampilan siswa akan berkembang secara optimal ketika guru bekerja dengan baik dalam proses pembelajaran dan dapat menggunakan fasilitas yang tersedia secara efektif.

Manajemen lembaga pendidikan dan infrastruktur juga merupakan bagian dari kebutuhan organisasi yang bertujuan untuk mencapai penggunaan sumber daya yang tersedia (Amka, 2021). Ketersediaan sarana pendidikan yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan memadai, perpustakaan dengan koleksi yang relevan, serta akses teknologi yang mendukung pembelajaran digital, sangat menentukan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan dan pengelolaan yang matang agar setiap fasilitas dapat digunakan secara optimal.

Lebih lanjut, Makarau et al. dalam Divana Dealisy (2023:2) menekankan bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada kualitas tenaga pengajar, tetapi juga pada bagaimana fasilitas yang tersedia dapat

menunjang pembelajaran yang efektif. Sekolah atau institusi pendidikan perlu menerapkan strategi pengelolaan yang baik, seperti melakukan audit sarana dan prasarana secara berkala, mengalokasikan anggaran secara tepat, serta memanfaatkan teknologi dalam pemeliharaan dan penggunaan fasilitas. Dengan demikian, Lembaga yang efektif dan manajemen infrastruktur dapat meningkatkan kualitas belajar dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan maksimum. Dalam penelitian ini, penulis lebih lanjut menganalisis bagaimana manajemen kelembagaan dan infrastruktur dapat berkontribusi untuk meningkatkan kualitas belajar. Dengan memahami strategi manajemen yang tepat, sekolah atau lembaga diharapkan dapat secara optimal menggunakan lembaga yang ada untuk menciptakan lingkungan belajar yang bermanfaat dan mendukung keberhasilan akademik siswa.

5. Menurut Didik Ardiansyah Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah seluruh proses kegiatan yang telah direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara terus menerus terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan ini dilaksanakan demi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya Martin dan Nurhattati Fuad (2017:1) menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai usaha untuk mengupayakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada proses pembelajaran demi lancarnya dan tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan pengelolaan sarana prasarana pendidikan

tidak dapat dipisahkan dari fungsi-fungsi manajemen yang telah dikemukakan oleh beberapa pakar. Seperti yang dikemukakan G.R.Terry (Hasibuan; 2016:38) fungsi manajemen terdiri atas Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling.

6. Menurut Moh. Rijal Abdillah Pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peranan krusial dalam menunjang kelancaran proses belajar serta peningkatan mutu pembelajaran. Pendidikan Jasmani di SMK tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kebugaran fisik peserta didik, melainkan juga diarahkan pada pengembangan kemampuan motorik, keterampilan sosial, serta aspek emosional siswa. Manajemen yang efektif terhadap sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani memerlukan perencanaan yang matang, pemeliharaan rutin, dan pengawasan yang ketat (Scraton & Flintoff, 2002). Implementasi teknologi informasi dapat membantu dalam memantau kondisi fasilitas secara *real-time* dan mempermudah proses perencanaan pengadaan serta pemeliharaan (Penney & Evans, 1999).

Untuk lebih jelasnya uraian penelitian terdahulu dijelaskan pada table sebagai berikut :

Table 2.1
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Peneliti /Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Implikasi Hasil Penelitian
1	Isnawardatul Bararah / 2020	Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	Kajian dalam artikel ini antara lain memberikan	Penerapan manajemen fasilitas yang baik penting

		Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	pemahaman kepada pembaca tentang pengelolaan sarana prasarana pendidikan, sarana prasarana pendidikan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, dan pengelolaan terhadap pendayagunaan sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.	untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh di sekolah
2	Sulfiani 2023	/ Pengelolaan Sarana Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasaran pembelajaran di SDN Lempuyangan 1 Yogyakarta sudah dilakukan berdasar pada standar proses. Pengelolaan tersebut meliputi: (a) perencanaan sarana pembelajaran sudah dilakukan dengan baik, (b) pengadaan buku pembelajaran, (c) pemeliharaan pembelajaran, pihak sekolah sudah melakukan pemeliharaan	

			sarana dengan baik dengan cara menyimpan dengan rapi apabila telah digunakan untuk menjaga agar sarana pembelajaran tidak mudah rusak. dan (d) penghapusan sarana pembelajaran, dilakukan dengan pencatatan buku pembelajaran yang tidak layak digunakan.	
3	Ria Ramdiani / 2021	Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran	Sarana/prasarana mayoritas layak, namun masih ada kendala seperti keterbatasan dana dan ketidakmerataan fasilitas multimedia.	Menekankan perlunya optimalisasi penggunaan teknologi, distribusi fasilitas, dan strategi pendanaan untuk pengelolaan sarana yang berkelanjutan.
4	Divana Dealisya / 2025	Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang baik dan manajemen infrastruktur menciptakan suasana pembelajaran yang bermanfaat, meningkatkan pemahaman siswa untuk mengajar materi	Optimalisasi pengelolaan fasilitas diperlukan untuk meningkatkan motivasi siswa dan inovasi pembelajaran guru.

			pengajaran, dan memiliki efek positif pada pencapaian tujuan pendidikan.	
5	Didik Ardiansyah dkk.	Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa	Pengelolaan dilakukan meskipun ada keterbatasan anggaran; prioritas diberikan pada kebutuhan yang mendukung pembelajaran	Menekankan pentingnya strategi pendanaan dan kerjasama komunitas agar pengelolaan fasilitas dapat maksimal dan berdampak positif pada prestasi siswa.
6.	Moh. Rijal Abdillah, dkk	Pengelolaan Sarana Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik	Proses pengelolaan sarana prasarana dilakukan secara sistematis, tertib, dan lengkap sesuai aturan yang berlaku sehingga memudahkan sekolah dalam mengetahui jumlah, jenis, kondisi, tahun perolehan, hingga nilai barang. Khusus untuk fasilitas yang bersumber dari pemerintah atau termasuk barang milik negara, inventarisasi menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan.	Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak sekolah segera melakukan digitalisasi sistem inventarisasi sarana dan prasarana untuk efisiensi administrasi. Selain itu, perlu penjadwalan dan perencanaan pengawasan yang lebih terstruktur oleh kepala sekolah agar proses monitoring

			Dengan adanya inventarisasi, sekolah dapat memastikan bahwa data sarana-prasarana terdokumentasi dengan baik serta dapat digunakan sebagai dasar dalam pengelolaan, pemeliharaan, maupun perencanaan kebutuhan ke depan (bafadal, 2004 :depdiknas:2008)	dapat berjalan optimal. Penambahan tenaga pemelihara khusus untuk fasilitas olahraga juga sangat penting guna menjaga keberlanjutan pemanfaatan sarana secara maksimal.
--	--	--	---	---

2.3. Pendekatan Masalah (Kerangka Brpikir)

Menurut Sulfiani (2023:930) Manajemen sarana dan prasarana di sekolah mengharuskan penerapan prosedur yang mirip dengan praktik standar manajemen, melibatkan langkah-langkah seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan, dan pengawasan. Semua elemen di lingkungan sekolah, termasuk fasilitas dan infrastruktur yang mempengaruhi proses pembelajaran, memerlukan manajemen yang efektif. Fasilitas pendidikan secara khusus terkait dengan semua materi, peralatan, dan instrumen yang secara pasif digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, segala bagian di sekolah dasar, seperti ruang kelas, perpustakaan, kantor, UKS, ruang kelas kecil, ruang OSIS, area parkir, laboratorium, dan sebagainya, memiliki prioritas penting dalam konteks proses pendidikan (Sulistiyaroni,

2006). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan melibatkan rangkaian tindakan, termasuk perencanaan kebutuhan, pemerolehan, pencatatan inventaris, penyimpanan, pemeliharaan, pemanfaatan, penghapusan, serta penataan dan pemeliharaan bangunan dan perlengkapan (Parid & Alif, 2020:67).

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis standarisasi dan konsep sarana dan prasarana pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research dengan menggunakan pendekatan filosofis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan bahan data berupa sumber dari buku-buku, artikel-artikel dan lainnya yang berkaitan dengan objek kajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan perangkat atau fasilitas perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses dan demi tercapainya tujuan pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang, meja kursi, alat-alat media pengajaran, ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, serta ruang laboratorium dan sebagainya. Dalam proses belajar mengajar, suatu lembaga pendidikan harus mempunyai sarana dan prasarana pendidikan. Suatu proses belajar mengajar tidak akan mencapai tujuan yang maksimal apabila tidak dapat memenuhi standarisasi sarana dan prasana pendidikan. Dengan tersedianya

sarana dan prasarana pendidikan secara langsung dan tidak langsung, diharapkan agar peserta didik, dan tenaga kependidikan dapat memanfaatkan segala sarana dan prasarana pendidikan yang ada dengan seoptimal mungkin dan bertanggung jawab penuh terhadap keselamatan pemakaian sarana dan prasarana pendidikan yang ada.

Sayida Zahra (2018 :17) kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah mengacu kepada pasal 40 tahun 2008 peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah menengah kejuruan atau madrasah aliyah kejuruan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) menjadi acuan untuk membuat kebijakan dan manajemen pendidikan baik pada tingkat nasional, regional, maupun di tingkat sekolah. PP No. 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa SNP dijadikan pedoman untuk mewujudkan ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang memungkinkan berkembangnya potensi siswa secara optimal. Untuk itu, mekanisme pengelolaan sarana dan prasarana sekolah meliputi pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan sarana dan prasarana sekolah harus di laksanakan secara efektif dan efisien.

Pendekatan masalah dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif manajemen pendidikan. Pendekatan Masalah dalam penelitian ini dipandang sebagai fenomena manajerial dan pedagogis, yaitu bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SDN Sindangwangi dilaksanakan, yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan,

serta pengawasan dan evaluasinya, dan bagaimana pengelolaan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar murid.

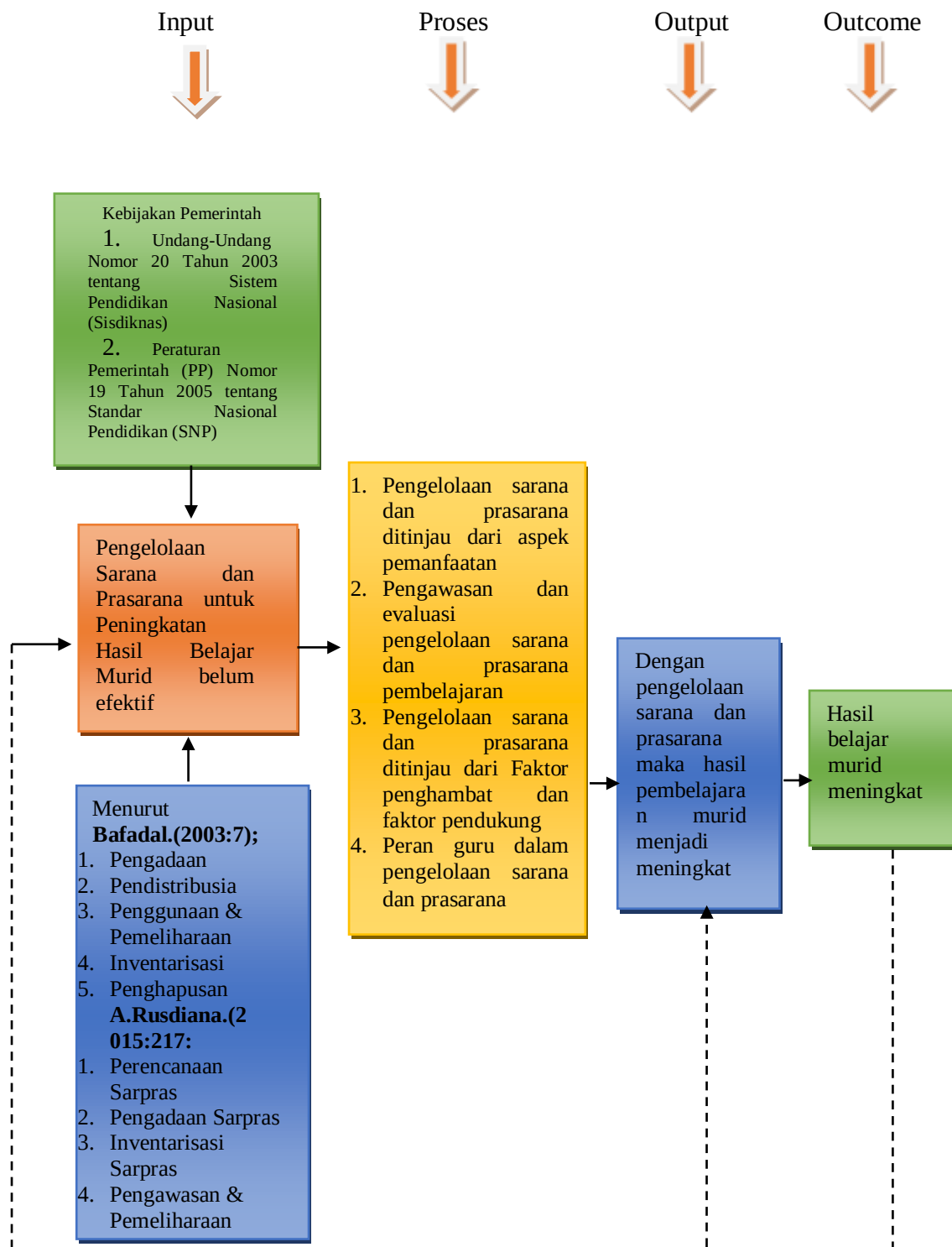
Pendekatan ini digunakan karena permasalahan yang diteliti tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan fasilitas, tetapi lebih menekankan pada proses pengelolaannya, perilaku para pelaksana (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan), serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Masalah ditelaah secara komprehensif, mendalam, dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di SDN Sindangwangi, sehingga penelitian ini berupaya:

1. Memahami proses pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran secara nyata di lapangan.
2. Mengkaji keterkaitan antara pengelolaan sarana prasarana dengan proses dan hasil pembelajaran.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana.
4. Menganalisis upaya-upaya perbaikan yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran utuh tentang kondisi pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SDN Sindangwangi serta implikasinya terhadap peningkatan hasil belajar murid.

Untuk lebih jelasnya gambar pendekatan masalah (kerangka berpikir) disajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1
Pendekatan Masalah (Kerangka Berpikir)